

LITERACY AND FINANCIAL MANAGEMENT TOWARDS FINANCIAL SUSTAINABILITY: THE MEDIATION ROLE OF DIGITAL ADAPTATION IN CULINARY MSMES

LITERASI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN KEUANGAN: PERAN MEDIASI ADAPTASI DIGITAL PADA UMKM KULINER

Ameyla Nadhira Tsurayya^{1*}, M. Boy Singgih Gitayuda², Purnamawati³

Universitas Trunojoyo Madura^{1,2,3}

220211100007@student.trunojoyo.ac.id¹, boy.singgih@trunojoyo.ac.id²,

purnamawati@trunojoyo.ac.id³

ABSTRACT

This research investigates how financial literacy and financial management contribute to the financial sustainability of culinary MSMEs in Bangkalan Regency, with digital adaptation examined as a mediating variable. A quantitative survey method was applied by distributing Likert-scale questionnaires to 100 MSME owners selected through the Lemeshow formula. The data were processed using SEM-PLS to evaluate both the direct and indirect relationships among the studied variables. The results reveal that financial literacy and financial management each play a positive role in strengthening financial sustainability. However, financial literacy does not lead to higher digital adaptation, while financial management significantly improves digital adaptation. Furthermore, digital adaptation shows no meaningful effect on financial sustainability, indicating that it cannot function as a mediator between financial literacy or financial management and financial sustainability. Overall, the findings highlight that the financial sustainability of MSMEs is shaped more by the strength of their financial knowledge and management practices than by their level of digital technology adoption.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Digital Adaptation, Financial Sustainability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan manajemen keuangan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Bangkalan, dengan adaptasi digital sebagai variabel mediasi. Pendekatan survei kuantitatif digunakan, melibatkan 100 pemilik UMKM yang dipilih menggunakan rumus Lemeshow. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan SEM-PLS untuk menilai pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap adaptasi digital, sedangkan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap adaptasi digital. Selain itu, adaptasi digital tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan dan oleh karena itu tidak dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan maupun manajemen keuangan dengan keberlanjutan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberlanjutan keuangan UMKM lebih didorong oleh kualitas literasi keuangan dan praktik manajemen keuangan daripada tingkat adaptasi digital mereka.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Adaptasi Digital, Keberlanjutan Keuangan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor dominan dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi lebih dari 99% unit usaha nasional dan 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (KADIN, 2024; Kemenkopukm, 2024). Meskipun memiliki peran penting, UMKM masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemanfaatan

teknologi, sulitnya akses permodalan, serta kurangnya kapasitas manajerial yang berdampak pada ketahanan usaha di era ekonomi digital (Kurniawan & Iskandar, 2023). Kondisi serupa juga terjadi di Pulau Madura, termasuk Kabupaten Bangkalan yang memiliki 248.664 unit UMKM dan mayoritasnya merupakan usaha mikro dengan keterbatasan modal, kemampuan manajemen, dan penggunaan teknologi

digital (Anam & Qadariyah, 2024; Diskopumdag, 2023).

Di antara berbagai sektor usaha, sektor kuliner di Kabupaten Bangkalan tercatat sebanyak 14.090 unit, menjadikannya sektor potensial yang cepat berkembang karena lebih mudah beradaptasi dengan teknologi pemasaran dan pembayaran digital (Diskopumdag, 2024; Pellegrino & Abe, 2023). Namun, potensi ini belum optimal karena banyak pelaku usaha masih memiliki literasi keuangan yang rendah, praktik pengelolaan keuangan yang tidak teratur, serta adaptasi digital yang terbatas. Rendahnya pemahaman dalam mengelola arus kas, pencatatan, serta pemisahan dana usaha dan pribadi menyebabkan pelaku UMKM kesulitan menjaga keberlanjutan finansial (Aribawa, 2016).

Keberlanjutan keuangan merupakan kemampuan usaha untuk menjaga stabilitas arus kas, memenuhi kewajiban, serta bertahan dalam perubahan ekonomi (Sitorus et al., 2024). Untuk mencapai keberlanjutan, UMKM membutuhkan kapasitas internal berupa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik (Huston, 2010; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Selain itu, adaptasi digital, seperti penggunaan aplikasi pembukuan digital dan sistem pembayaran nontunai, dapat meningkatkan akurasi pencatatan, efisiensi operasional, dan transparansi keuangan (Edo et al., 2024; Suleman & K. Thalib, 2024).

Walaupun literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan adaptasi digital memiliki peran yang saling berhubungan, penelitian yang menganalisis ketiganya secara simultan masih terbatas. Penelitian sebelumnya hanya menguji sebagian hubungan, seperti literasi keuangan terhadap inklusi keuangan (Al-shami et al.,

2024), pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan usaha (Ilfi et al., 2024), atau digitalisasi terhadap kinerja UMKM (Suleman & K. Thalib, 2024). Hal ini menunjukkan adanya gap empiris, terutama terkait peran adaptasi digital sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan keberlanjutan keuangan, khususnya pada UMKM kuliner yang menghadapi tantangan digitalisasi di Bangkalan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Bangkalan, serta menguji apakah adaptasi digital berperan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan teori dan menjadi dasar bagi strategi pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan sesuai konteks lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource Based View (RBV) dan Triple Bottom Line (TBL)

RBV menjelaskan bahwa keunggulan usaha bergantung pada kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan terorganisasi dengan baik (Barney & Hesterly, 2015). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan termasuk sumber daya tidak berwujud yang memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan, efisiensi modal, serta resiliensi usaha. Namun, sumber daya tersebut tidak akan memberikan manfaat maksimal tanpa proses organisasi yang mendukung. Adaptasi digital menjadi penerjemah yang mengubah kapabilitas keuangan menjadi praktik operasional

yang efisien, seperti pencatatan digital dan transaksi non-tunai.

Sementara itu, TBL memandang keberlanjutan sebagai keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Elkington, 1997). Penelitian ini berfokus pada dimensi ekonomi keberlanjutan keuangan yang mencerminkan kemampuan UMKM menjaga arus kas, efisiensi biaya, dan stabilitas usaha dalam jangka panjang. Integrasi kedua teori ini menegaskan bahwa literasi dan pengelolaan keuangan (RBV) akan menghasilkan dampak berkelanjutan (TBL) apabila didukung oleh kemampuan adaptasi digital sebagai proses pengorganisasian sumber daya.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara tepat, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengambil keputusan finansial (Huston, 2010; OJK, 2024). Menurut OECD (2022), literasi keuangan terdiri dari pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang saling melengkapi untuk membentuk tindakan finansial yang sehat. Bagi UMKM, kemampuan ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan ketepatan mengatur arus kas, mengendalikan risiko, serta menjaga keberlanjutan usaha (Kusumaningrum et al., 2023). Literasi keuangan yang baik membuat pelaku usaha lebih siap menghadapi ketidakpastian, mampu menyusun perencanaan yang realistik, serta lebih bijak dalam menggunakan sumber daya, sehingga menjadi dasar penting bagi stabilitas dan pertumbuhan UMKM.

Pengelolaan Keuangan (*Financial Management*)

Pengelolaan keuangan adalah proses mengatur arus dana usaha melalui perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan evaluasi untuk memastikan operasional berjalan efisien dan tujuan usaha tercapai. Van Horne & Wachowicz Jr. (2008), menegaskan bahwa pengelolaan keuangan berperan dalam mengatur pendanaan, penggunaan aset, serta pengambilan keputusan yang mampu menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan. Pada konteks UMKM, aspek seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, hingga pengendalian biaya menjadi indikator penting yang menentukan kemampuan usaha bertahan dan berkembang (Ardila & Christiana, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk menilai kondisi keuangan, mencegah pemborosan, serta mengambil keputusan berbasis data, sehingga keberlanjutan usaha tetap terjaga (Sambharakreshna et al., 2023).

Adaptasi Digital (*Digital Adaptation*)

Adaptasi digital merupakan kemampuan UMKM untuk menyesuaikan cara kerja mereka dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan daya saing di era digital (Sitorus et al., 2024). Proses ini mencakup pemahaman, penerimaan, dan penerapan teknologi dalam aktivitas usaha, mulai dari pemasaran daring, pembayaran digital, hingga aplikasi pencatatan keuangan. Ketiga aspek tersebut penting karena menunjukkan kesiapan UMKM dalam memanfaatkan teknologi bukan hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai sistem pendukung operasional dan pengambilan keputusan. Menurut Sitorus et al. (2024), adaptasi digital yang baik memungkinkan pelaku usaha

mengelola proses bisnis lebih cepat, akurat, dan murah, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan keuangan, terutama di tengah perubahan perilaku konsumen yang semakin digital.

Keberlanjutan Keuangan (*Financial Sustainability*)

Keberlanjutan keuangan pada UMKM merujuk pada kemampuan usaha menjaga stabilitas finansial jangka panjang, sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line* yang menempatkan aspek profit sebagai fondasi kelangsungan usaha kecil (Elkington, 1997). Dalam konteks UMKM, keberlanjutan finansial menjadi penting karena menentukan daya tahan usaha melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar (Hamzah et al., 2025). PBB melalui SDGs khususnya tujuan 8 dan 12 menegaskan bahwa UMKM yang berkelanjutan berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi dan praktik usaha yang bertanggung jawab (Nations, 2015). Keberlanjutan finansial dapat dilihat dari stabilitas pendapatan, efisiensi biaya, akses modal, serta kemampuan memenuhi kewajiban keuangan (Sitorus et al., 2024). Faktor internal seperti literasi keuangan juga berperan penting karena membantu pelaku UMKM mengelola risiko, mengambil keputusan yang tepat, dan memanfaatkan layanan keuangan formal yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan

Literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam membuat keputusan finansial (OJK, 2024). Secara logis, pelaku UMKM yang memahami

arus kas, biaya, dan risiko akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran dan menjaga stabilitas pendapatan. Mekanisme ini menjadikan literasi keuangan sebagai fondasi keberlanjutan keuangan. Beberapa penelitian mendukung hubungan ini. Masdiantini *et al.* (2024) dan Puspitasari *et al.* (2024), menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sehingga mendorong keberlanjutan usaha. Lanciano *et al.* (2025), juga menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku usaha mengambil keputusan finansial jangka panjang, yang erat kaitannya dengan keberlanjutan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan

Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan (Ardila & Christiana, 2020). Secara teoritis, praktik pengelolaan yang sistematis memungkinkan pelaku UMKM mengalokasikan dana secara efektif, mengurangi kesalahan pencatatan, dan menjaga profitabilitas. Banyak penelitian mendukung pengaruh positif ini. Ilfi *et al.* (2024) serta (Agustini & Suwena, 2024), menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung keberlanjutan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendekatan RBV yang menempatkan manajemen keuangan sebagai kapabilitas strategis.

H2: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Adaptasi Digital

Pelaku usaha yang memahami konsep keuangan cenderung lebih mampu menilai manfaat teknologi digital untuk mendukung efisiensi biaya, pencatatan, dan transaksi. Secara logis, literasi keuangan meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan peluang, sehingga mendorong pemanfaatan teknologi sebagai solusi finansial. Penelitian empiris mendukung hubungan ini. Widyastuti & Hermanto, (2022), menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *FinTech* dan teknologi digital. Basar *et al.* (2024), juga menegaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kesiapan digital UMKM.

H3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adaptasi digital UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Adaptasi Digital

Pengelolaan keuangan yang modern menuntut akurasi dan efisiensi, sehingga mendorong penggunaan teknologi digital. Secara logis, UMKM dengan praktik pencatatan atau pengendalian keuangan yang sistematis lebih cenderung mengadopsi aplikasi keuangan digital. Sambharakreshna *et al.* (2023), menemukan bahwa pengelolaan keuangan berbasis teknologi meningkatkan pendapatan UMKM. Agustini & Suwena (2024), juga menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dan digitalisasi saling menguatkan dalam mendukung kinerja usaha.

H4: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap adaptasi digital UMKM.

Pengaruh Adaptasi Digital terhadap Keberlanjutan Keuangan

Adaptasi digital memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, transparansi pencatatan, dan kemampuan mengakses pasar. Secara logis, pemanfaatan teknologi akan memperbaiki arus kas dan mengurangi biaya operasional sehingga meningkatkan keberlanjutan keuangan. Penelitian empiris menunjukkan hasil positif. Kurniawan & Iskandar (2023) serta Pu *et al.* (2021), menyatakan bahwa adaptasi teknologi meningkatkan kinerja dan keberlanjutan finansial UMKM. Sambharakreshna *et al.* (2023), juga menunjukkan bahwa *FinTech* mampu meningkatkan pendapatan.

H5: Adaptasi digital berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan UMKM.

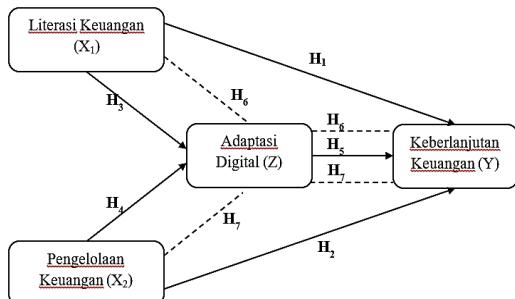
Peran Mediasi Adaptasi Digital

Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara logis memengaruhi cara pelaku UMKM mengadopsi teknologi digital. Ketika pelaku usaha memahami risiko dan efisiensi finansial, mereka lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat pencatatan, perencanaan, dan analisis keuangan. Adaptasi digital kemudian menjadi mekanisme yang menghubungkan kemampuan finansial dengan keberlanjutan keuangan jangka panjang. Basar *et al.* (2024), menunjukkan bahwa adopsi teknologi memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan. Pu *et al.* (2021) dan Kurniawan & Iskandar (2023), juga menegaskan pentingnya teknologi sebagai penghubung praktik keuangan dengan kinerja berkelanjutan.

H6: Adaptasi digital memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan keuangan.

H7: Adaptasi digital memediasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan keuangan.

Berdasarkan hubungan antarvariabel yang telah dijelaskan, model penelitian yang digunakan dalam studi ini ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan menganalisis hubungan dan pengaruh antar variabel secara numerik. Menurut Sugiyono & Sutopo MT (2023), pendekatan kuantitatif berlandaskan positivisme dan menggunakan instrumen terstandar dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan yaitu survei teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk memperoleh gambaran perilaku atau persepsi yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan ini sesuai untuk menguji hubungan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, adaptasi digital, dan keberlanjutan keuangan pada UMKM.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM kuliner di Kabupaten Bangkalan yang berjumlah 14.094 unit (Diskopumdag, 2024). Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria UMKM yang telah beroperasi minimal satu tahun.

Dikarenakan jumlah populasi yang memenuhi kriteria tidak dapat ditentukan, ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan asumsi maksimal estimasi sebesar 50% serta tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi

d = Tingkat kesalahan

q = 1 - p

Rumus tersebut yang umum digunakan untuk populasi tidak terdefinisi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Perhitungan tersebut menghasilkan minimal 96 responden dan penelitian ini menetapkan 100 sampel untuk memperkuat reliabilitas data.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Bangkalan. Kuesioner ini dirancang untuk menilai empat variabel utama beserta indikatornya, yaitu: literasi keuangan (pengetahuan, sikap, perilaku), pengelolaan keuangan (perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian), adaptasi digital (pemahaman, penerimaan, penerapan teknologi), dan keberlanjutan keuangan (stabilitas pendapatan, efisiensi biaya, akses modal, kemampuan memenuhi kewajiban, ketahanan finansial). Setiap item dinilai responden menggunakan skala Likert 1–5 sehingga memungkinkan analisis data kuantitatif secara sistematis.

Teknik Analisis Data

Seluruh data dianalisis dengan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS, melalui tahapan pengujian outer model (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas) serta inner model (*R-square*, koefisien jalur, dan uji signifikansi melalui *bootstrapping*). Metode ini dipilih karena efektif untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung pada model penelitian dengan jumlah sampel yang relatif terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan profil identitas individu yang berpartisipasi sebagai sampel penelitian. Dalam studi ini, 100 responden yang berpartisipasi dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, lama usaha, dan omzet. Berikut tabel profil lengkap responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
L	21	21%
P	79	79%
Total	100	100%
Usia		
20-40 Tahun	46	46%
41-50 Tahun	37	37%
>50 Tahun	17	17%
Total	100	100%
Lama Usaha		
2-10 tahun	72	72%
11-20 tahun	19	19%
21-30 tahun	9	9%
Total	100	100%
Omzet		
< Rp.2.000.000	13	13%
Rp.2.000.001- Rp.5.000.000	56	56%
Rp.5.000.001-	23	23%

	Jumlah	Persentase
Rp.10.000.000		
> Rp.10.000.001	8	8%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Gambaran responden menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM kuliner yang mengikuti penelitian ini adalah perempuan (79%), sementara laki-laki hanya 21%. Dari sisi usia, kelompok produktif 20-40 tahun mendominasi dengan 46%, diikuti usia 41-50 tahun sebesar 37%, dan sisanya berusia di atas 50 tahun (17%). Lama usaha mayoritas berada pada rentang 2-10 tahun (72%), yang menandakan sebagian besar responden masih berada pada fase pertumbuhan dan konsolidasi usaha, sedangkan 19% telah beroperasi 11-20 tahun dan hanya 9% yang beroperasi lebih dari 20 tahun. Dari aspek omzet, mayoritas memiliki omzet bulanan Rp2.000.001-Rp5.000.000 (56%), diikuti kelompok Rp5.000.001-Rp10.000.000 (23%), sementara 13% memiliki omzet kurang dari Rp2.000.000 dan hanya 8% yang mencapai lebih dari Rp10.000.001. Gambaran ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh pelaku usaha perempuan dengan usia produktif, usaha yang relatif masih berkembang, serta tingkat omzet yang berada pada kategori menengah ke bawah.

Analisis Deskriptif

Hasil deskriptif menyajikan untuk semua variabel yang diukur dalam penelitian ini. Nilai rata-rata diperoleh dengan merata-ratakan skor semua item dalam setiap variabel. Skor rata-rata ini kemudian dibandingkan dengan rentang skala Likert standar (1-5) untuk menentukan apakah persepsi responden dikategorikan rendah, sedang, atau tinggi. Skor rata-rata di atas 3.40 umumnya menunjukkan kategori tinggi, skor 2.60-3.39 termasuk dalam kategori

sedang, dan skor rata-rata di bawah 2.60 dikategorikan rendah.

Table 2. Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Kategori
Literasi Keuangan	3.99	Tinggi
Pengelolaan Keuangan	3.33	Sedang
Adaptasi Digital	3.96	Tinggi
Keberlanjutan Keuangan	4.09	Tinggi

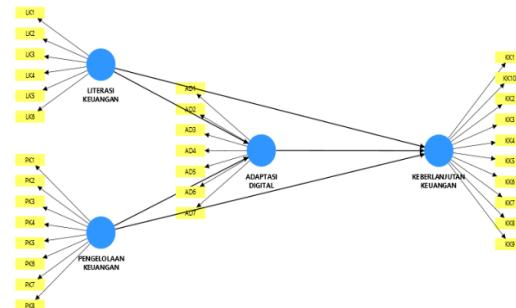
Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan table 2, menyajikan hasil deskriptif untuk setiap variabel. Literasi keuangan menunjukkan skor rata-rata 3.99, yang mencerminkan tingkat tinggi, yang menunjukkan bahwa responden umumnya menunjukkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan dasar yang kuat. Pengelolaan keuangan memiliki skor rata-rata 3.33, menempatkannya dalam kategori sedang, yang berarti bahwa meskipun responden memahami pentingnya mengelola keuangan, namun implementasinya seperti penganggaran, pencatatan, dan pelaporan masih tidak konsisten.

Adaptasi digital memiliki rata-rata 3.96, dikategorikan tinggi, yang menunjukkan bahwa responden relatif nyaman menggunakan perangkat dan platform digital untuk kegiatan bisnis mereka. Keberlanjutan keuangan mencatat skor rata-rata 4.09, juga tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap pendapatan bisnis, efisiensi biaya, dan ketahanan keuangan mereka stabil. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan kesadaran keuangan dan kesiapan digital yang kuat, tetapi praktik manajemen keuangan masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat optimal.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran dievaluasi untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel laten secara akurat. Berikut ini adalah gambar model variabel laten yang dianalisis dalam penelitian ini.



Gambar 2. Model Variabel Laten Penelitian

Uji Convergent Validity

Pada tahap awal, beberapa item memiliki nilai *loading factor* di bawah 0.70 sehingga harus dieliminasi dan dilakukan pengujian ulang sebanyak tiga kali serta tersisa indikator yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Model akhir ditunjukkan pada Tabel 3, di mana seluruh nilai *loading factor* dan AVE telah melampaui batas minimum yang dipersyaratkan. Hasil ini menegaskan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian terbukti memenuhi standar validitas konvergen dan layak diproses pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 3. Nilai Loading Factor dan AVE

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Ket.
Literasi Keuangan	LK2	0.764	0.668	Valid
	LK3	0.829		Valid
	LK4	0.869		Valid
	LK6	0.804		Valid
Pengelolaan Keuangan	PK1	0.920	0.839	Valid
	PK2	0.931		Valid
	PK3	0.821		Valid
	PK4	0.885		Valid
	PK5	0.948		Valid
	PK6	0.938		Valid
	PK7	0.946		Valid
	PK8	0.930		Valid
Keberlanjutan Keuangan	KK1	0.704	0.706	Valid
	KK2	0.884		Valid

Variabel	Item	Loading Factor	AVE	Ket.
Adaptasi Digital	KK3	0.916	0.692	Valid
	AD1	0.881		Valid
	AD2	0.708		Valid
	AD3	0.896		Valid
	AD4	0.891		Valid
	AD5	0.813		Valid
	AD7	0.786		Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, hasil akhir menunjukkan bahwa seluruh indikator yang dipertahankan memiliki faktor >0.70 , sehingga setiap item dinilai mampu mengukur konstruknya secara konsisten. Nilai AVE yang berada pada rentang 0.668-0.839 juga melampaui >0.50 , mengindikasikan bahwa sebagian besar varians konstruk dapat dijelaskan oleh indikator yang digunakan. Dengan demikian, model pengukuran yang telah disempurnakan dinyatakan valid.

Uji Discriminant Validity

Validitas diskriminan dievaluasi untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan membedakan diri dari konstruk lain dalam model. Pengujian menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*, yaitu akar kuadrat AVE pada setiap variabel harus lebih besar dibandingkan korelasi antarvariabel.

Tabel 4. Nilai Fornell-Larcker

Var.	AD	KK	LK	PK	Ket.
AD	0.832				Valid
KK	0.221	0.954			Valid
LK	0.406	0.498	0.938		Valid
PK	0.522	0.441	0.581	0.916	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai \sqrt{AVE} yang lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lain misalnya Adaptasi Digital (0.832), Keberlanjutan Keuangan (0.954), Literasi Keuangan (0.938), dan Pengelolaan Keuangan (0.916). Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kemampuan diskriminatif yang baik dan tidak terjadi masalah tumpang tindih antar konstruk. Dengan

demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji Construct Reliability

Reliabilitas konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki konsistensi internal yang kuat. Pengujian dilakukan menggunakan dua ukuran utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR), yang keduanya menilai apakah indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk bekerja secara konsisten dalam mengukur variabel laten.

Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reability

Var	Cronbach's Alpha	Composite Reability	Ket.
LK	0.864	0.936	Valid
PK	0.972	0.976	Valid
AD	0.901	0.953	Valid
KK	0.910	0.931	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas batas minimum 0.70, yang berarti setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, indikator-indikator pada masing-masing variabel mampu mengukur konstruknya secara stabil dan dapat dipercaya. Temuan ini menegaskan bahwa seluruh variabel dalam model memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan konstruk endogen dalam penelitian. Penilaian menggunakan nilai *R-Square* (R^2), yang berfungsi sebagai

indikator bahwa nilai yang lebih tinggi menggambarkan kemampuan prediktif yang lebih baik.

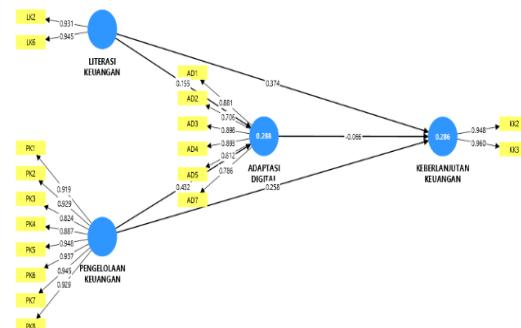
Table 6. Nilai R-Square (R²)

Variabel	R-Square
Keberlanjutan Keuangan (Y)	0.286
Adaptasi Digital (Z)	0.288

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, variabel keberlanjutan keuangan memperoleh nilai R² sebesar 0,286, yang berarti bahwa 28,6% varians konstruk ini dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 71,4% lainnya dipengaruhi faktor di luar model, sehingga kemampuan penjelasannya tergolong lemah. Demikian pula, variabel adaptasi digital memiliki nilai R² sebesar 0,288, yang menunjukkan bahwa 28,8% varians adaptasi digital dijelaskan oleh variabel independen, sementara 71,2% dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga kekuatan prediksinya juga lemah. Hasil ini sejalan dengan output PLS-SEM Algorithm pada gambar, yang

menunjukkan kontribusi terbatas dari variabel independen terhadap kedua variabel dependen.



Gambar 3. Hasil R-Square (R²)

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hubungan antar variabel dalam model penelitian yang didukung oleh data. Pengujian dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* pada PLS-SEM, yang memberikan nilai koefisien jalur, t-statistik, serta p-value sebagai dasar untuk menerima atau menolak hipotesis.

Table 7. Hasil Path Coefficient Boostapping

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Ket.
X1→Y	0.374	0.376	0.112	3.351	0.001	Diterima
X2→Y	0.258	0.263	0.102	2.535	0.011	Diterima
X1→Z	0.155	0.158	0.119	1.307	0.191	Ditolak
X2→Z	0.432	0.437	0.093	4.648	0.000	Diterima
Z→Y	-0.066	-0.065	0.105	0.625	0.532	Ditolak
X1→Z→Y	-0.010	-0.011	0.023	0.451	0.652	Ditolak
X2→Z→Y	-0.028	-0.029	0.048	0.588	0.556	Ditolak

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7, hasil pengujian hipotesis bahwa

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. Dibuktikan oleh nilai koefisien sebesar 0.374 dengan t-statistik $3.351 > 1.96$ dan p-value $0.001 < 0.05$ sehingga hipotesis **diterima**.

2. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. Dibuktikan oleh nilai koefisien 0.258 dengan t-statistik $2.535 > 1.96$ dan p-value $0.011 < 0.05$, sehingga hipotesis **diterima**.
3. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap adaptasi digital.

Ditunjukkan oleh nilai koefisien 0.155 dengan t-statistik $1.307 < 1.96$ dan p-value $0.191 > 0.05$, sehingga hipotesis **ditolak**.

4. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptasi digital. Ditunjukkan oleh nilai koefisien 0.432 dengan t-statistik $4.648 > 1.96$ dan p-value $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis **diterima**.
5. Adaptasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. Ditunjukkan oleh nilai koefisien -0.066 dengan t-statistik $0.625 < 1.96$ dan p-value $0.532 > 0.05$, sehingga hipotesis **ditolak**.
6. Adaptasi digital tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan keuangan. Dibuktikan oleh nilai koefisien jalur -0.010 dengan t-statistik $0.451 < 1.96$ dan p-value $0.652 > 0.05$ menunjukkan bahwa, sehingga hipotesis **ditolak**.
7. Adaptasi digital tidak memediasi hubungan antara pengelolaan keuangan dan keberlanjutan keuangan. Ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0.028 dengan t-statistik $0.588 < 1.96$ dan p-value $0.556 > 0.05$ menunjukkan bahwa, sehingga hipotesis **ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam memahami arus kas, mengelola risiko, dan membuat keputusan yang rasional, sehingga ketika tingkat literasi meningkat, keberlanjutan keuangan juga ikut meningkat. Artinya, semakin baik pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, semakin efektif ia menjaga stabilitas pendapatan, mengontrol biaya, dan mempertahankan kondisi finansial

jangka panjang. Berdasarkan kondisi lapangan, sebagian pelaku UMKM kuliner di Bangkalan sudah memiliki pengetahuan dasar seperti pemisahan uang pribadi dan usaha serta pencatatan sederhana, sehingga mampu menjaga arus kas tetap stabil meskipun pengelolaan belum sepenuhnya optimal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Masdiantini *et al.* (2024) dan Lanciano *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, UMKM di Kabupaten Bangkalan mampu menjaga stabilitas meskipun pencatatan belum optimal, karena fondasi pengetahuan yang kuat.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. Ketika kemampuan mengelola keuangan meningkat melalui perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang sistematis, maka stabilitas arus kas, efisiensi biaya, dan kemampuan memenuhi kewajiban juga meningkat. Artinya, kenaikan pengelolaan keuangan akan diikuti oleh kenaikan keberlanjutan keuangan karena proses keuangan yang terstruktur meminimalkan risiko dan memperkuat daya tahan usaha. Pada kondisi lapangan menunjukkan bahwa meskipun praktik pelaku UMKM Bangkalan belum sepenuhnya konsisten yang ditunjukkan dengan nilai *mean* 3.33, sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan praktik dasar. Tindakan ini cukup untuk menjaga stabilitas usaha mereka misalnya, pencatatan pemasukan, pengendalian biaya dan pengelolaan arus kas. Hal ini membuat keberlanjutan usaha tetap terjaga

meskipun mereka belum menyusun laporan keuangan formal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardila & Christiana (2020) serta Agustini & Suwena (2024) yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Adaptasi Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap adaptasi digital. Secara teoritis, jika literasi keuangan meningkat seharusnya kemampuan memanfaatkan teknologi juga meningkat, sehingga adaptasi digital ikut naik. Namun, pola tersebut tidak muncul dalam penelitian ini. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dan sikap keuangan responden tergolong baik, perilaku keuangannya belum konsisten misalnya penyusunan anggaran masih rendah, sehingga pemahaman tersebut tidak diterapkan pada keputusan digital. Selain itu, penggunaan teknologi oleh pelaku UMKM kuliner Bangkalan masih terbatas pada aktivitas dasar seperti promosi, bukan fungsi manajerial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Edo *et al.* (2024), yang menegaskan bahwa literasi keuangan tidak selalu mendorong penggunaan *FinTech* (adopsi digital). Oleh karena itu, literasi keuangan belum menjadi faktor yang mampu menggerakkan adaptasi digital karena praktik keuangan dan motivasi digital pelaku UMKM masih rendah.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Adaptasi Digital

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptasi digital. Secara teori,

ketika pelaku usaha disiplin dalam mengelola keuangan melalui perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang teratur, maka mereka memiliki gambaran yang jelas tentang kondisi finansialnya. Kondisi ini membuat mereka lebih mampu dan lebih berani mengadopsi teknologi digital karena keputusan investasi digital didukung oleh arus kas yang stabil. Artinya, semakin baik pengelolaan keuangan, semakin tinggi kemampuan adaptasi digital. Meskipun praktik pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Bangkalan belum sepenuhnya konsisten, sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan tindakan dasar seperti pencatatan pemasukan dan pengendalian biaya. Tindakan dasar ini sudah cukup untuk mendukung kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya pada pemasaran dan sistem pembayaran elektronik. Temuan ini mendukung penelitian Sambharakreshna *et al.* (2023), bahwa pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM mengalokasikan sumber daya untuk digitalisasi.

Pengaruh Adaptasi Digital terhadap Keberlanjutan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan UMKM kuliner di Bangkalan. Secara teori, adaptasi digital seharusnya mampu meningkatkan keberlanjutan melalui efisiensi biaya, peningkatan penjualan, dan pengelolaan usaha yang lebih terukur. Namun, hubungan tersebut tidak terjadi karena teknologi yang digunakan pelaku UMKM masih berada pada level dasar. Artinya, meskipun penggunaan media sosial dan QRIS cukup tinggi, pemanfaatannya belum masuk pada fungsi yang secara

langsung memengaruhi stabilitas finansial. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa digitalisasi lebih banyak dipakai untuk promosi dan transaksi sederhana, bukan untuk fungsi strategis seperti pencatatan keuangan, manajemen stok, atau evaluasi penjualan. Dengan demikian, meskipun adaptasi digital berada pada kategori tinggi, kondisi tersebut belum berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan keuangan karena manfaat finansialnya belum terasa secara nyata. Temuan ini sejalan dengan Sitorus *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa digitalisasi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan apabila tidak diikuti pengelolaan keuangan yang baik. Kondisi ini terlihat jelas pada UMKM kuliner di Kabupaten Bangkalan yang masih kesulitan mengelola pembukuan dan modal.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan melalui Adaptasi Digital

Hasil menunjukkan bahwa adaptasi digital tidak mampu menjadi perantara hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan keuangan. Secara teori, literasi keuangan seharusnya membantu pelaku usaha memahami manfaat teknologi untuk efisiensi dan kontrol keuangan. Namun, dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap adaptasi digital karena pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM belum diterapkan dalam keputusan berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi masih terbatas pada promosi dan transaksi dasar, bukan pada pencatatan, pengendalian biaya, atau analisis usaha.

Selain itu, adaptasi digital tidak berdampak signifikan terhadap keberlanjutan keuangan karena implementasinya belum cukup

mendalam untuk meningkatkan stabilitas pendapatan atau efisiensi operasional. Hal ini membuat digitalisasi belum mampu memperkuat kondisi keuangan pelaku usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma *et al.* (2021) dan Puspitasari *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan melalui teknologi. Sebaliknya, beberapa penelitian Basar *et al.* (2024) dan Widystuti & Hermanto (2022) menemukan bahwa literasi dapat mendorong adopsi digital. Namun, kondisi UMKM kuliner di Kabupaten Bangkalan berbeda karena digitalisasi mereka masih dangkal dan belum menyentuh fungsi manajerial. Oleh sebab itu, adaptasi digital belum mampu menjadi perantara yang efektif dalam menghubungkan literasi keuangan dengan keberlanjutan keuangan.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan melalui Adaptasi Digital

Berdasarkan hasil menunjukkan meskipun pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap adaptasi digital, tetapi adaptasi digital tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan. Secara teoritis, jika pengelolaan keuangan meningkat, UMKM memiliki kontrol arus kas dan perencanaan yang lebih baik sehingga mereka cenderung lebih siap mengadopsi teknologi. Namun, adaptasi digital yang sudah dilakukan belum berdampak pada kondisi keberlanjutan keuangan karena teknologi yang digunakan masih terbatas pada promosi dan transaksi dasar, bukan pada fungsi inti seperti pencatatan, pengendalian biaya, atau analisis keuangan.

Sebaliknya, pengelolaan keuangan memberikan pengaruh langsung yang kuat terhadap keberlanjutan keuangan.

Praktik dasar seperti pencatatan sederhana dan pengendalian pengeluaran sudah cukup mempertahankan stabilitas UMKM, sehingga pengaruh ini tetap kuat meskipun teknologi belum dimanfaatkan secara mendalam. Dengan kondisi UMKM Bangkalan yang masih berada pada tahap awal digitalisasi, teknologi belum mampu menjalankan peran sebagai mediator. Temuan ini sejalan dengan Sitorus *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa proses digitalisasi belum mampu memberikan dampak berarti apabila tidak didukung oleh praktik pengelolaan keuangan yang memadai. Begitupun pula, penelitian Agustini & Suwena (2024), yang menyatakan bahwa pemanfaatan digital baru efektif jika praktik keuangan yang dilakukan terstruktur atau disiplin. Oleh karena itu, meskipun pengelolaan keuangan mendorong penggunaan digital, teknologi tersebut belum digunakan untuk fungsi yang dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan, sehingga mediasi tetap tidak terjadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan keuangan dengan adaptasi digital sebagai variabel mediasi pada UMKM kuliner di Kabupaten Bangkalan. Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan keuangan. Artinya, kemampuan memahami konsep keuangan dasar serta penerapan praktik keuangan seperti pencatatan, pengendalian biaya, dan pemisahan dana usaha berperan langsung menjaga stabilitas usaha.

Sebaliknya, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap adaptasi digital, dan adaptasi digital juga tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan keuangan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pemahaman keuangan yang baik belum diikuti dengan pemanfaatan teknologi secara lebih luas. Teknologi yang digunakan responden masih terbatas pada promosi atau transaksi sederhana, sehingga belum menyentuh fungsi keuangan seperti pencatatan maupun manajemen kas. Lemahnya korelasi variabel digital dalam model juga menjelaskan mengapa nilai persepsi terhadap digitalisasi yang relatif tinggi tidak menghasilkan pengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial.

Pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap adaptasi digital, namun adaptasi digital tidak mampu menjadi perantara dalam hubungan literasi keuangan maupun pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi UMKM kuliner di Bangkalan masih berada pada tahap awal dan belum terintegrasi dalam proses keuangan. Dengan demikian, keberlanjutan keuangan UMKM lebih banyak ditentukan oleh kemampuan literasi dan pengelolaan keuangan dibandingkan tingkat adaptasi digital. Teknologi baru berpotensi memberikan dampak nyata apabila pemanfaatannya diperluas dari aktivitas promosi menuju fungsi keuangan yang lebih strategis.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pelaku UMKM kuliner di Bangkalan dianjurkan untuk memperkuat pengelolaan keuangan melalui pencatatan yang lebih sistematis, penyusunan anggaran dasar, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung transaksi dan pembukuan

guna meningkatkan efisiensi operasional. Pemerintah daerah dan lembaga pendamping perlu menyediakan program pelatihan terpadu yang mengombinasikan literasi keuangan dengan keterampilan digital agar penerapan kedua aspek tersebut dapat berlangsung secara konsisten. Selain itu, penyedia layanan keuangan dan aplikasi digital diharapkan menyederhanakan fitur dan memperluas edukasi agar teknologi lebih mudah diadopsi oleh UMKM berskala kecil. Untuk penelitian mendatang, disarankan memperluas wilayah, sampel, dan variabel agar hubungan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, adaptasi digital, dan keberlanjutan UMKM dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- (OECD), O. for E. C. and D. (2022). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/2022-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-Inclusion.pdf>
- Agustini, R., & Suwena, K. R. (2024). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Digitalisasi Bisnis, dan Entrepreneurial Marketing Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Buleleng*. 12(1), 145–157.
- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902>
- Anam, K., & Qadariyah, L. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sentra Batik Bangkalan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(1), 91–99. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.802>
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.5674>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2015). *Strategic Management and Competitive Advantage: Concepts* (5th ed.). Pearson Education Limited. <https://www.pearsonglobaleditions.com>
- Basar, S. A., Ibrahim, N. A., Tamsir, F., Abdul Rahman, A. R., Zain, N. N. M., Poniran, H., & Ismail, R. F. (2024). I-FinTech Adoption Mediation on the Financial Literacy Elements and Sustainable Entrepreneurship among Bumiputera MSMEs in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 138–147. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16546>
- Diskopumdag, D. K. U. M. dan P. K. B. (2023). *Jumlah Usaha Menurut Skala Usaha dan Kecamatan*

- (*Berdasarkan Jumlah Omset UU NO.20 Tahun 2008*) KAB. BANGKALAN Tahun 2023.
- Diskopumdag, D. K. U. M. dan P. K. B. (2024). *Jumlah UMKM bidang Agrobisnis, Otomotif, dan Kuliner berdasarkan kategori usaha menurut kecamatan, Kabupaten Bangkalan.* Pemerintah Kabupaten Bangkalan. <https://data.bangkalankab.go.id/>
- Edo, J. J. R., Soma, A. M., & Sitorus, P. M. (2024). Factors Influencing Fintech Adoption Among MSME's in Bandung West Java Indonesia. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(2), 283–299. <https://doi.org/10.33005/jASF.v7i2.486>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone Publishing Limited. <https://www.elecbook.com/>
- Hamzah, A., Febriansyah, Y., Martika, L. D., & Fitriani, C. (2025). Pengaruh Anggaran, Pelatihan Akuntansi dan Kesadaran Keuangan Terhadap Keberlanjutan Keuangan UKM. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)*, 11(1), [halaman awal – akhir, jika diketahui]. <https://doi.org/10.25134/jrka.v11i1.11648>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Ilfi, N., Laila, Y. N., Muhdiyanto, Shofiyani, D., Hana, M. T., Aishah, N. N., & Dwi, C. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha. *AKUISISI: Jurnal Akutansi*, 20(02), 370–379.
- KADIN. (2024). *UMKM Indonesia. Kamar Dagang dan Industri Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kemenkopukm, K. K. dan U. K. dan M. R. I. (2024). *Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. <https://www.kemenkopukm.go.id/>
- Kurniawan, A. M., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. In *Cogent Business & Management* (Vol. 10, Issue 1, p. 2177400). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2177400>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMK Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). *The Influence of Financial Literacy , Financial Inclusion , and Financial Attitude on Financial Management of MSME*. 14(225), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867.Article>
- Lanciano, E., Previati, D., Ricci, O., & Santilli, G. (2025). Financial literacy and sustainable finance decisions among Italian households. *Journal of Economics and Business*, 134–135, 100620. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2024.106220>

- Masdiantini, P. R., Devi, S., & Kusyanda, M. R. P. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Kinerja dan Keberlanjutan Usaha Pelaku UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 23–29.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.73258>
- Nations, U. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development* (U. N. D. of E. and S. A. D. for S. D. Goals (ed.)). United Nations.
<https://digitallibrary.un.org/record/1654217>
- OJK, O. J. K. (2024). *Literasi Keuangan*.
<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pellegrino, A., & Abe, M. (2023). Leveraging Social Media for SMEs: Findings from a Bibliometric Review. *Sustainability*, 15(8), 7007.
<https://doi.org/10.3390/su15087007>
- Pu, G., Qamruzzaman, M., Mehta, A. M., Naqvi, F. N., & Karim, S. (2021). Innovative Finance, Technological Adaptation and SMEs Sustainability: The Mediating Role of Government Support during COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 13(16), 9218.
<https://doi.org/10.3390/su13169218>
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 25(2), 122–142.
<https://doi.org/10.30596/jimb.v25i2.21287>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish (CV Budi Utama).
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
<https://doi.org/10.36555/almana.v2i3.162>
- Sambharakreshna, Y., Kusumawati, F., & Wulandari, A. (2023). The Influence of Financial Management Using the Financial Freedom Approach, Financial Technology and Social Capital on the Income of MSMEs in the Tourism Sector. *The Seybold Report Journal*, 18(12), 1873–1886.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/6z8v9>
- Sitorus, S. A. D. E., Siagian, N., & Simanjuntak, S. R. (2024). Adaptasi Digital Terhadap Keterampilan Digital: Mengukur Dampaknya pada Keberlanjutan Keuangan dan Pertumbuhan Bisnis Usaha Kecil. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(04), 562–579.
- Sugiyono, P. D., & Sutopo MT, D. I. S. P. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd (ed.); Issue 5). ALFABETA.
<http://www.cvalfabeta.com>
- Suleman, N., & K. Thalib, M. (2024). Keberlanjutan UMKM Ditinjau Dari Digitalisasi UMKM, Financial Literacy, Dan Behaviour Financial. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 27.

- <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3271>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr., J. M. (2008). Fundamentals of Financial Management. In *Thirteenth Edition*. Pearson Education Limited. <https://www.pearsoned.co.uk/wachowicz>
- Widyastuti, M., & Hermanto, Y. B. (2022). The Effect of Financial Literacy and Social Media on Micro Capital through Financial Technology in The Creative Industry Sector in East Java. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2087647. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2087647>